

TEKNIK DAN LATIHAN UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENYIMAK Oleh Nining Warningsih

Abstrak

Menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa ditengarai sebagai suatu keterampilan yang paling sukar bagi pembelajar, terlebih dalam menyimak teks berbahasa asing. Hal tersebut dapat dimaklumi, karena menyimak bukanlah kegiatan sebatas menangkap bunyi yang diucapkan pembicara, melainkan lebih dari itu, yakni memahami dan memaknai pesan yang disampaikannya. Salah satu cara untuk mengatasi atau meminimalisasi kesulitan tersebut yakni penggunaan teknik dan jenis latihan yang tepat yang meliputi latihan/kegiatan yang diberikan sebelum, ketika dan sesudah kegiatan menyimak berlangsung.

Kata kunci : keterampilan menyimak, latihan

A. Pendahuluan

Salah satu aspek yang turut mendukung proses pengembangan kegiatan komunikasi adalah keterampilan menyimak di samping keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Komunikasi akan berjalan dengan lancar apabila si pendengar dapat menangkap dan memahami dengan baik apa yang disampaikan pembicara.

Menurut teori, dalam pembelajaran bahasa keterampilan menyimak menduduki urutan pertama di antara keempat keterampilan berbahasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menyimak merupakan dasar bagi pengembangan ketiga keterampilan lainnya. Namun berdasarkan pengalaman dan pengamatan pada Program Pendidikan Bahasa Jerman tampaknya keterampilan menyimak justru merupakan keterampilan yang paling sukar bagi pembelajar. Hal ini terlihat dari hasil yang dicapai mereka, baik dalam tes akhir maupun waktu diberikan latihan dalam kegiatan harian. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan

menyimak mereka, baik yang datang dari diri mereka sendiri, maupun yang ditimbulkan dari luar, diantaranya suasana kelas, teknik yang digunakan pengajar dalam menyampaikan pelajaran atau kualitas suara rekaman dari teks yang diperdengarkan.

Berdasarkan uraian di atas dalam makalah ini akan dicoba dikemukakan salah satu dari faktor-faktor tersebut yaitu yang berkaitan dengan teknik yang digunakan dalam pengajaran yang kiranya dapat membantu memudahkan pembelajar dalam memahami apa yang disimaknya.

B. Hakikat Menyimak

Untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang apa itu menyimak, di bawah ini dikutip pengertian menyimak dari beberapa sumber. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1985:947) ditemukan pengertian menyimak yakni mendengarkan (memperhatikan) dengan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.

Definisi menyimak yang lebih rinci dikemukakan oleh Tarigan (1990:98), yakni suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran bahasa lisan. Dari pengertian di atas tampak bahwa menyimak tidak hanya melibatkan kegiatan mendengar, tetapi juga memahami apa yang disampaikan / diucapkan pembicara secara lisan. Pendapat yang senada juga dikemukakan Wolff sebagaimana dikutip Rampillon (1985). Dikatakannya bahwa memahami tidak hanya terbatas pada menangkap bunyi-bunyi bahasa, unsur-unsur gramatikal dan semantik, tetapi juga menginterpretasikan maksud yang disampaikan pembicara. Oleh karena

itu menyimak merupakan proses mental yang aktif yang melibatkan tidak hanya pengetahuan bahasa, tetapi juga pengetahuan tentang dunia. Kedua pengetahuan tersebut digunakan pendengar secara aktif untuk menangkap pesan yang disampaikan pembicara. Dalam pengajaran bahasa asing menyimak diartikan sebagai kemampuan memahami teks berbahasa asing yang dikemukakan secara lisan (Dahlhaus, 1994:186).

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak

Untuk dapat mengatasi kesulitan pembelajar dalam keterampilan menyimak perlu diketahui penyebab dari kesulitan tersebut. Rampillon (1985) menyebutkan tiga faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan menyimak, yaitu :

- 1) teks yang didengar
- 2) pendengar dan
- 3) situasi ketika proses menyimak berlangsung

Untuk memahami teks yang didengar seseorang tentu saja harus memahami : 1) unsur-unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks tersebut yang meliputi kosakata, tata bahasa dan pelafalan.; 2) unsur-unsur di luar kebahasaan yang meliputi kecepatan berbicara, volume suara , ritme dan intonasi dan 3) tema yang dibicarakan.

Faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap keterampilan menyimak yaitu pendengar itu sendiri yang meliputi 1) fisik dan mental pendengar seperti pendengaran, daya konsentrasi, kelelahan dan daya ingat; 2) faktor psikologis yang berkaitan dengan sikap dan harapan-harapan pendengar yang mempengaruhi kesiapan pendengar untuk menyimak.

Faktor terakhir yang turut berpengaruh yaitu situasi ketika proses menyimak berlangsung yang meliputi faktor akustik, suara-suara yang mengganggu seperti suara pesawat terbang yang kebetulan lewat, suara radio yang keras dll.

D. Proses Menyimak

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling sukar, karena ketika menyimak seseorang harus menangkap dan mengolah arus bunyi yang masuk ke telinga. Ia tidak bisa berhenti dahulu, membaca dahulu dan membaca ulang teks sebagaimana yang dilakukan seorang pembaca. Ia harus mengenali kembali fenomena-fenomena yang telah dipelajari sebelumnya, menghubungkannya dengan konteks seluruh pembicaraan dan situasi dimana pembicaraan itu terjadi dan memahaminya. Ia juga harus mampu menghadapi gangguan-gangguan seperti suara-suara berisik yang terjadi ketika pengambilan suara. Proses penyimpanan dan pengolahan informasi di dalam memori menuntut daya ingat yang tinggi; ia harus mampu menangkap informasi baru sekaligus mengingatnya agar selanjutnya dapat mengintegrasikan informasi baru tersebut dengan informasi yang sudah dimilikinya. Penyimak harus menyimak dengan seksama dan turut berpikir logis. Oleh karena itu ia harus mengoperasikan cara berpikirnya, seperti membandingkan dan menggeneralisasikan serta mengenali hubungan-hubungan sebab akibat. Dengan demikian menyimak merupakan suatu kegiatan kompleks yang melibatkan mental dan bahasa. Kesadaran kita mempengaruhi makna yang didengar. Kita mencoba memberikan makna keseluruhan terhadap kesan-kesan, membuat hipotesis terhadap yang

didengar. Oleh karena itu kita sering mendengar apa yang kita harapkan, bukan apa yang sebenarnya dikatakan pembicara.

Dalam kegiatan menyimak tempo bicara si pembicara, tekanan suara dan intonasi dan arus bunyi yang masuk ke telinga membantu penyimak untuk memahami apa yang diucapkan pembicara.

Seperti juga dalam membaca, dalam menyimak pengetahuan awal penyimak memegang peranan penting. Dengan bantuan pengetahuan awal penyimak dapat membuat dugaan-dugaan yang menunjang pemahamannya terhadap apa yang disimaknya. Pengetahuan tersebut terorganisir di dalam ingatan kita yang selanjutnya dikenal dengan istilah *skemata*. Dengan bantuan *skemata* tersebut kita dapat menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang baru kita terima. Sebagai contoh kita simak kalimat berikut dari M. Minsky dalam Dahlhaus (1994): *Maria war zu Hans Feier eingeladen. Sie fragte sich, ob ihm ein Drachen gefallen würde.* (Maria diundang ke pesta Hans. Ia bertanya-tanya apakah Hans suka layang-layang.) Bagi seorang Jerman yang mendengar kalimat tersebut, muncul dalam ingatannya *skemata* tentang *Feier*, *Geschenke* usw. (pesta, hadiah, dsb.), meskipun kata-kata tersebut di dalam teks yang disimak tidak diungkapkan. Dengan demikian kita tidak hanya memahami apa yang kita dengar dan baca (*Maria war zu Hans Feier eingeladen*), melainkan lebih banyak lagi yakni dengan memaknai apa yang didengar (misalnya sebentar lagi akan berlangsung pesta dimana Maria sebagai salah satu tamunya yang diundang). Di dalam ingatan pendengar yang mengenal pesta semacam itu muncullah skenario tentang pesta yang meliputi a.l. meriah, dekorasi, hidangan pesta, kue tart dengan lilinnya, hadiah-hadiah, dsb. Baru dengan bantuan *skemata* inilah kedua kalimat di atas dapat dimengerti. Dari ilustrasi di atas dapat

dilihat bahwa yang penting dalam kegiatan menyimak adalah mengaktifkan kembali skemata yang sudah ada dalam ingatan penyimak (Dahlhaus, 1994).

E. Teknik dan Latihan untuk Mengembangkan Keterampilan Menyimak

Sebagaimana telah diuraikan di atas, menyimak merupakan kegiatan yang kompleks. Oleh karena itu diperlukan teknik pengajaran yang dapat membantu memudahkan pembelajar memahami apa yang disimaknya. Dahlhaus (1990) membedakan kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengajaran menyimak ke dalam tiga tahap, yaitu :

1. Kegiatan sebelum menyimak (*Aufgaben, die vor dem Hören gemacht werden*)
2. Kegiatan selama menyimak (*Aufgaben, die während des Hörens gemacht werden*)
3. Kegiatan sesudah menyimak (*Aufgaben, die nach dem Hören gemacht werden*).

Berikut akan diuraikan satu persatu ketiga jenis kegiatan dimaksud beserta contoh penggunaannya.

1. Kegiatan yang Dilakukan Sebelum Menyimak

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada pembelajar tema teks yang didengar; memotivasi pembelajar; membuat dugaan tentang isi teks yang akan didengar dan mengaktifkan pengetahuan awal pembelajar. Adapun jenis-jenis kegiatan pada tahap ini antara lain dapat berupa:

- Asosiogram (bhs. Jerman : Assoziogramm; bhs. Inggris: cluster)

- Rangsangan visual (ilustrasi, gambar, foto, potongan-potongan gambar, video atau sketsa)
- Rangsangan akustik suara, musik
- Mendiskusikan tema teks yang akan disimak dalam bahasa sumber atau bahasa sasaran
- Pemberian kata-kata kunci
- Memperdengarkan teks yang bahasanya atau isinya dipermudah
- Membahas teks dengan tema yang mirip dengan teks yang akan didengar

Contoh Penggunaan Assoziogramm

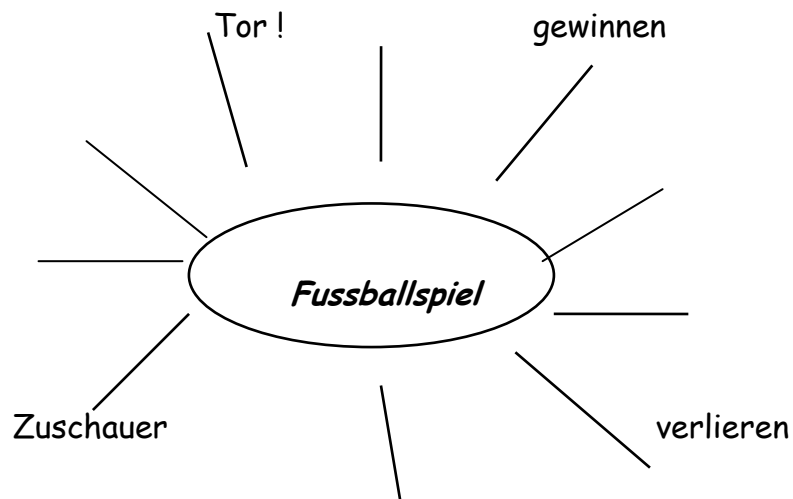
Teks : *Das Fußballspiel* (sepak bola)

Tujuan : menyiapkan pembelajar terhadap teks yang akan dide-ngar; memotivasi pembelajar; memperkenalkan kepada pembelajar tema teks, mengaktifkan pengetahuan pembelajar yang berhubungan dengan tema teks.

Langkah-langkan kegiatan:

- Guru menuliskan kata *Fußballspiel* di papan tulis, kemudian menyuruh pembelajar menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan kata tersebut (setiap siswa menyebutkan minimal tiga kata). Guru selanjutnya menuliskan kata-kata tersebut di papan tulis. Apabila asosiasi yang diberikan pembelajar kurang sesuai dengan yang diharapkan, guru dapat mengarahkannya dengan mengajukan pertanyaan. Dalam kesempatan ini dapat dipula diperkenalkan kata-kata baru yang berhubungan dengan tema tersebut. Pembelajar dapat menyebutkan asosiasi mereka dalam bahasa sumber dan guru menuliskan padanannya dalam bahasa sasaran di papan tulis.
- Guru memperdengarkan teks melalui tape rekorder.

Was fällt Ihnen spontan zu dem Wort **Fußballspiel** ein ?
Schreiben Sie Ihre Assoziationen um das Stichwort herum.



2. Kegiatan yang Dilakukan Selama Menyimak

Kegiatan pada tahap ini disesuaikan dengan tujuan menyimak yang dibedakan atas menyimak secara intensif dan secara ekstensif (selektif). Menyimak secara intensif bertujuan untuk memperoleh informasi secara detil dari teks yang disimak (*detailliertes = totales Hören*), sedangkan dalam menyimak secara ekstensif penyimak tidak perlu memahami seluruh informasi yang terdapat di dalam teks yang disimaknya, tetapi hanya bagian-bagian informasi yang diperlukan.

Jenis-jenis kegiatan yang dilakukan selama menyimak meliputi:

a. Menyimak intensif

- menuliskan bagian-bagian informasi (nama, tempat, angka)
- membaca serta teks

- membaca teks rumpang dan mengisinya
- membaca serta kata-kata kunci
- penggunaan daftar kata (apa yang sebenarnya dikemukakan dalam teks)
- menjawab pertanyaan secara global (*Wer?, Wo? Wann? Wie viele Personen?*)

Kegiatan-kegiatan nonverbal :

- gerakan badan, mengikuti arah jalan (dalam peta kota)
- menyusun urutan yang benar

b. Menyimak ekstensif/ selektif

Kegiatan nonverbal :

- mengerjakan pilihan ganda
- menyilang Benar - Salah (*Richtig - Falsch*)
- menyilang *Ja - Nein*
- menjodohkan informasi (dengan tanda panah)
- penggunaan daftar kata

Kegiatan verbal :

- menjawab pertanyaan secara global dengan kata-kata kunci
- mengisi informasi ke dalam tabel

Contoh Penggunaan Daftar Kata (*Wortlisten*) dalam Menyimak Intensif

Tema : *Zimmereinrichtung* (=perlengkapan kamar)

Tujuan : melatih pembelajar menyimak secara intensif. Pembelajar harus memahami seluruh istilah tentang perlengkapan kamar yang muncul dalam teks.

Langkah-langkah kegiatan :

- Guru memberikan pengantar singkat untuk masuk pada konteks teks yang akan disimak

(In den folgenden Text hoeren wir ein Mädchen. Es heisst Meike und wohnt in einem kleinen Dorf im Norden von Deutschland. Meike ist elf Jahre alt. Sie beschreibt ihr Zimmer. Versuchen Sie sich vorzustellen, wie das Zimmer aussieht).

Guru dapat pula memperlihatkan gambar (lihat gambar 1) melalui OHP dan mengajukan pertanyaan : *Was gibt es eigentlich in Meikes Zimmer ?*

- Guru membagikan daftar kata (*Arbeitsblatt*) kepada pembelajar dan menjelaskan tugas yang harus mereka kerjakan (guru juga dapat memperlihatkan kembali gambar : *Einige dieser Gegenstände werden in dem folgenden Text von Meike genannt, aber nicht alle. Kreuzen Sie bitte die Gegenstände an, die Meike erwähnt.*)
- pembelajar menyimak interview sambil mengerjakan latihan pada kertas kerja.

	Bett
	Bild vom Pferd
	Bilder
	Blumen
	Bücherregal
	Computer
	Drachen

	Lampen
	Musikanlagen
	Papierkorb
	Pinnwand
	Plattenspieler
	Poster
	Reitkappe

	Dusche
	Fernseher
	Fotos
	Gitarre
	Heizofen
	Heizung
	Hocker
	Kamin
	Kassetten- rekorder
	Kleiderschrank
	Kommode

	(kleine) Schränke
	Schreibtisch
	Sessel
	Setzkasten
	Sofa
	Stuhl
	Teppich
	Tisch
	Wanduhr
	Waschbecken
	Wecker
	Weltkarte

Contoh kegiatan dalam menyimak ekstensif : Mengisikan informasi ke dalam tabel

Tema : *Schulsystem der Bundesrepublik Deutschland* (Sistem Pendidikan di Jerman)

Tujuan : melatih pembelajar menangkap informasi-informasi tertentu dari interview dan mengisikannya ke dalam tabel.

Langkah-langkah Kegiatan:

- Guru bersama-sama pembelajar memperhatikan ilustrasi tentang Sistem Pendidikan di Jerman (*Arbeitsblatt 1*), selanjutnya membaca teks *Vier Schulwege* (*Arbeitsblatt 2*).

- Guru membagikan kertas kerja yang berisi tabel (*Arbeitsblatt 3*) sambil menjelaskan cara pengerjaannya dan dilakukan ketika menyimak.
- Guru memperdengarkan interview.

3. Kegiatan yang Dilakukan Setelah Menyimak

Tujuan kegiatan pada tahap ini yaitu untuk mengecek pemahaman pembelajar terhadap teks yang disimaknya melalui latihan-latihan yang a.l. berupa :

- menjodohkan (teks - teks, gambar - gambar, gambar - teks)
- Benar - Salah (*Richtig - Falsch*) untuk teks yang pendek
- *Ja - Nein*
- menjawab pertanyaan (*6 W-Fragen*)
- menyusun kata-kata, judul, gambar-gambar dengan urutan yang benar
- mengisi tabel
- menjodohkan informasi

Contoh Latihan dengan *Die 6 W-Fragen*

Teks : *Eine mutige Frau*

Tujuan : pembelajar berkonsentrasi terhadap teks dan dengan bantuan *6 W-Fragen* perhatian mereka lebih terarah pada bagian-bagian penting dalam teks.

Langkah-langkah kegiatan:

- Guru menjelaskan cara pengisian tabel dengan *6 W-Fragen*.
- Pembelajar mengerjakan latihan pada tabel yang tersedia.

Beantworten Sie die 6W-Fragen. Beginnen Sie mit "Wer hat was gemacht?"

Wer?	_____
hat	
Was?	_____
Wann?	_____
Wo?	_____
Wie?	_____
Warum	

gemacht?	

Jenis-jenis kegiatan pada ketiga tahap ini tidak mutlak dilakukan pada tahap tertentu saja, namun penggunaannya dapat dipertukarkan, misalnya soal benar - salah pada teks yang panjang dapat dikerjakan ketika kegiatan menyimak sedang berlangsung, namun pada teks yang pendek juga dapat dilakukan setelah kegiatan menyimak berlangsung.

F. Penutup

Dari uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dalam memaknai informasi yang disimak akan terjadi proses pengintegrasian antara informasi yang baru diterima dengan pengetahuan yang sudah dimiliki penyimak. Agar proses ini berjalan dengan baik, maka diperlukan kiat-kiat tertentu.

Dalam proses pembelajaran (menyimak teks bahasa asing) salah satu hal yang dapat dilakukan seorang pengajar untuk dapat membantu pembelajar memudahkan memahami informasi yang disimaknya yakni

penggunaan teknik dan latihan yang tepat dalam menyampaikan materi yang diajarkannya.

Pemberian asosiogram atau diskusi singkat tentang tema teks yang akan disimak misalnya akan sangat membantu pembelajar dalam memahami teks tersebut. Melalui kegiatan tersebut pengetahuan awal pembelajar dapat diaktifkan kembali, mereka lebih termotivasi dan perhatian mereka akan lebih terfokus pada teks yang disimaknya.

Dari berbagai latihan yang ditawarkan, seorang pengajar yang baik tentunya dituntut untuk dapat memilih jenis kegiatan atau latihan yang sesuai dengan materi dan tujuan menyimak serta waktu penggunaan yang tepat, apakah sebelum, ketika atau sesudah kegiatan menyimak berlangsung.

Pustaka Rujukan

- Dahlhaus, Barbara. 1994. *Fertigkeit Hören, Fernstudieneinheit 5*.
Berlin: Langenscheidt
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.
Jakarta: P.N. Balai Pustaka
- Rampillon, Ute. 1985. *Lerntechniken im Fremdsprachenunterricht*.
Handbuch. München: Max Hueber Verlag
- Tarigan, H.G. 1990. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan
Berbahasa*. Jakarta: P.T. Gramedia
- Westhoff, Gerard. 1984. *Arbeit mit Texten. Psychologische
Einsichten und das Lesen im Deutsch als Fremdsprachen-
unterricht*. Deutsches Institut für Fernstudien an der
Universität Tübingen.

TEKNIK DAN LATIHAN UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENYIMAK

▪ **Mengapa menyimak?**

- keterampilan yang sukar : hasil yang dicapai pembelajar kurang memuaskan

▪ **Apa penyebabnya?**

- teks yang didengar :
 - unsur-unsur kebahasaan (kosakata, tata bahasa & pelafalan)
 - unsur-unsur di luar kebahasaan (kecepatan berbicara, volume suara, ritme dan intonasi)
 - tema teks yang dibicarakan
- pendengar :
 - fisik dan mental (pendengaran, daya konsentrasi, daya ingat, kelelahan)
 - faktor psikologis (sikap dan harapan-harapan pendengar)
- situasi ketika proses menyimak berlangsung (Rampillon, 1985).

▪ **Apakah menyimak itu?**

Menyimak = mendengar

Menyimak : *suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran bahasa lisan (Tarigan 1990:98).*

Memahami *tidak hanya terbatas pada menangkap bunyi-bunyi bahasa, unsur-unsur gramatikal dan semantik, tetapi juga menginterpretasikan maksud yang disampaikan pembicara (Wolff dalam Rampillon, 1985).*

- **Bagaimana ingatan kita bekerja ketika menyimak?**
- **Bagaimana mengembangkan keterampilan menyimak?**

1. Kegiatan yang Dilakukan Sebelum Menyimak

- Asosiogram (bhs. Jerman : Assoziogramm; bhs. Inggris: cluster)
- Rangsangan visual (ilustrasi, gambar, foto, potongan-potongan gambar, video atau sketsa)
- Rangsangan akustik suara, musik
- Mendiskusikan tema teks yang akan disimak dalam bahasa sumber atau bahasa sasaran
- Pemberian kata-kata kunci
- Memperdengarkan teks yang bahasanya atau isinya dipermudah
- Membahas teks dengan tema yang mirip dengan teks yang akan didengar

2. Kegiatan yang Dilakukan Selama Menyimak

Jenis-jenis kegiatan yang dilakukan selama menyimak meliputi:

a. Menyimak intensif

- menuliskan bagian-bagian informasi (nama, tempat, angka)
- membaca serta teks
- membaca teks rumpang dan mengisinya
- membaca serta kata-kata kunci
- penggunaan daftar kata (apa yang sebenarnya dikemukakan dalam teks)
- menjawab pertanyaan secara global (*Wer?, Wo? Wann? Wie viele Personen?*)

Kegiatan-kegiatan nonverbal :

- gerakan badan, mengikuti arah jalan (dalam peta kota)
- menyusun urutan yang benar

b. Menyimak ekstensif/ selektif

Kegiatan nonverbal :

- mengerjakan pilihan ganda
- menyilang Benar - Salah (*Richtig - Falsch*)
- menyilang *Ja - Nein*
- menjodohkan informasi (dengan tanda panah)
- penggunaan daftar kata

Kegiatan verbal :

- menjawab pertanyaan secara global dengan kata-kata kunci

2. Kegiatan yang Dilakukan Setelah Menyimak

- menjodohkan (teks - teks, gambar - gambar, gambar - teks)
- Benar - Salah (*Richtig - Falsch*) untuk teks yang pendek
- *Ja - Nein*
- menjawab pertanyaan (*6 W-Fragen*)
- menyusun kata-kata, judul, gambar-gambar dengan urutan yang benar
- mengisi tabel
- menjodohkan informasi

Makalah Disampaikan pada Seminar Metodik Didaktik Pengajaran Bahasa

Jerman

Tanggal 9 Oktober 1996

▪

Oleh

Dra. Nining Warningsih, M.Pd.

NIP. 131760829

PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ASING

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

IKIP BANDUNG

1996

Transkripsi Teks

Ein Fussballspiel

Reporter:

Liebe Fussballfreunde,

hier meldet sich endlich wieder Heribert Bornebusch aus dem Westfalenstadion in Dortmund von der Topbegegnung Borussia Dortmund gegen Bayern Muenchen

Wir sind jetzt in der 80. Spielminute und es ist immer noch kein Tor gefallen

Immer noch 0:0 steht das Spiel, aber beide Mannschaften hatten ihre Chancen

Ja, ja und jetzt greift Dortmund an

Sie hoeren die Schreie des Publikums

(Getoese, Zuschauergebruell, Pfeifen)

Dortmunds Rummenige setzt sich durch und laesst zwei Mann einfach stehen

(Reporter immer aufgeregter)

Da kommt Kohler wirklich in letzter Sekunde Was wird er tun? Foul, Foul, ein boeses Foul und das im Strafraum!!!

(Publikum pfeift, johlt, schreit)

Ja, ist denn das die Moeglichkeit, einige Minuten vor Schluss 0:0 und dann dieses Foul! Was macht der Schiedsrichter?

Spannung!

(Hexenkessel im Stadion)

(Pfiff)

Ja, er pfeift Elfmeter! Elfmeter fuer Dortmund! Die Entscheidung ist richtig, Rummenige ging allein aufs Tor zu und dann dieses Foul! Ist das die Entscheidung? Wer hat die Nerven?

(Gejohle, Getoese, Pfiffe, Schreien)

Das Publikum ist ausser sich, es kommt zu Schlaegereien zwischen den Fans! Die Rowdies zunden Fahnen an und werfen Gegenstaende auf den Platz ... Feuerwerkskoerper detonieren!

(Krawall)

Wer schieisst? Rummenige schieisst selber! Er laeuft an! ... Schuss!!
Toooooor!

1:0 fuer Dortmund und das 5 Minuten vor Schluss ...

(ausblenden)

Studio:

Wir verlassen jetzt das Stadion in Dortmund und geben zurueck nach Bremen.

(ausblenden)

Er wollte nach London (Udo Lindenberg)

Mit dreizehn ist er zum ersten Mal
von zu Hause weggerannt
er wollte nach London und spaeter nach Paris
das waren komische Gefuehle
als er nachts an der Strasse stand
den Schlafsack unterm Arm

und dreissig Mark in der Hand
er rauchte viele Zigaretten
und dann wurd' es wieder heller
und morgens um sieben hatten sie ihn
sien Alter war leider schneller

Als er so um fuenfzehn war, hat er's nochmal versucht
und diese Mal hat's hingehauen
da haben sie sehr geflucht
als er drei Tage spaeter den Eindruck hatte
dass er weit genug weg war
hat er zu Hause angerufen
und gesagt, er waer/ alles klar
eigentlich war gar nichts klar
und das Geld war auch schon alle
und nun stand er da in irgendeiner kalten Bahnhofshalle

Er war in London, er war in Paris
er war in vielen grossen Staedten
er schlief auf harten Parkbaenken
und auf weichen Wasserbetten
er spuerte, dass er irgendwie auf der Suche war
doch was er eigentlich wollte
das war ihm damals noch nicht klar

Inzwischen ist er neunzehn
und er weiss immer noch nicht so genau

was er denn nun davon halten soll
von dieser ganzen Schau
viele Sachen sieht er anders
und er glaubt auch nicht mehr so daran
dass es nur an der Umgebung liegt
vielleicht kommt es doch mehr auf einen selber an

- Und nun list er ein Buch von Hermann Hesse
und nun macht er Meditation
doch er findet Jerry cotton auch sehr stark
und er lernt jetzt auch noch Saxophon

Das eigene Zimmer

Mann : Ja, Meike, nun, wir sind ja jetzt in deinem Zimmer, ne.

Meike : Ja.

Mann : Das ist doch dein eigenes Zimmer?

Meike : Ja.

Mann : Hm, wie gross ist denn dein Zimmer so, was schätzt du?

Meike : Ah, hab' ich mal ausgerechnet, das hatten wir mal in der Schule
auf, weiss' ich jetzt gar nicht
mehr.

Mann : Na!

Meike : Na, so, auf jeden Fall ist nicht so gross, aber nicht zu klein, ist gerade so richtig.

Mann : Hm, ja, ach, es hat wohl ... so 20 Quadratmeter wir's haben, ja.

Meike : (unterbricht) Ja, glaub' ich.

Mann : Bestimmt, kannst du's uns mal beschreiben, wie sieht's denn aus, dein Zimmer?

Meike : Ja, also, ich hab' 'n Waschbecken und ein ... und mehrere kleine Schraenke und einen grossen

Kleiderschrank und ein Sofa und, hm, ja eine Gitarre und 'n Schreibtisch, einen Heizofen und

eine Heizung und ein Bett, hm, (*lacht*) und ein Bett, ja.

Mann : Aha, und was hast du denn an den Waenden? Ich seh' da 'n paar Poster, erzaehl' doch mal!

Meike : Ja, da hab' ich 'ne Weltkarte, hab' ich von meiner Schwester zu Weichnachten bekommen

und dann hab' ich Po ... ein Poster von Nena ... zwei Poster von Nena , aber ich hab' auch noch

mehr, aber ich hab' 'se jetzt im Moment nicht aufgehengt, dann hab' ich ' eine Wanduhr oder

ein, ja, und einen Drachen und Lampen, eine Pinnwand, einen Setzkasten, mehrere, drei Bilder,

eine Reitkappe, ja, und noch so 'n Bild von, von einem Pferd.

Mann : Hm, und da hast du 'ne kleine Musikanlage, nich?

Meike : Ja, 'n Plattenspieler und da hinten also, am, bei meinem Bett'n Kassettenrekorder.

Mann : Was hoerst du denn gerne?

Meike : Ja, manch, manchmal hoer', hoer' ich gerne Maerchen, aber
manchmal auch Nena, ich mag
am liebsten, also ...

Mann : Ja.

Meike : Nena ma' ich am liebsten.

nach : Eggemann (1989), 23

Eine mutige Frau

Frau Schuster wohnt in einem Haus am Edne des Stadtparks. Eines Tages geht sie abends sehr spaet allein nach Haus; sie hat viel Geld bei sich, weil sie am naechsten Tag in Urlaub fahren will. Ploetzlich hoert sie hinter sich Schritte. Sie dreht sich um und sieht einen Mann, der ein schwarzes Tuch vor dem Gesicht traegt. In der Hand hat der Mann eine Pistole.

" Geben Sie mir sofort Ihre Tasche oder ich schiesse!", ruft er. Die Frau erschrickt, sie bekommt Angst. Aber dann sagt sie: "Ja, ich gebe Ihnen meine Tasche. Aber schiessen Sie mir bitte zuerst ein Loch in meinen Hut. Dann glaubt mir mein Mann, dass man mir das Geld gestohlen hat. Und er kann sehen, dass ich in grosser Gefahr war".

Der Mann lacht. So eine verrueckte Situation hat er noch nicht erlebt.

"Na, dann legen Sie Ihren Hut da auf den Boden", sagt er. Das tut Frau Schuster sofort, und der Mann schießt ein Loch durch den Hut.

"Nun schießen Sie bitte ein Loch in meinen Mantel", bittet die Frau und hält den Mantel in die Luft. Wieder lacht der Mann. "Die Frau muss verrückt sein", denkt er. Und er schießt ein Loch in den Mantel.

"Und jetzt bitte noch ein Loch in meinen Pullover, aber vorsichtig bitte!".

Jetzt lacht der Mann nicht mehr: "Ich kann nicht mehr schießen, ich habe keine Kugel mehr", sagt er leise.

Darauf hat Frau Schuster natürlich gewartet. Jetzt lacht sie: "Na, wenn Sie mir kein Loch in den Pullover schießen, dann gebe ich Ihnen natürlich auch meine Tasche nicht", sagt sie.

Da kommen auch schon Leute, die die Schüsse gehört haben, und der Mann läuft schnell in den Stadtpark: ohne Tasche, ohne Kugeln. Frau Schuster aber fährt am nächsten Tag in Urlaub. Die Geschichte hat sie noch oft erzählt.
